

**PENGALAMAN PRIBADI SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**



**KARYA SENI
MUHAMMAD FIKRI RIZA**

**Tugas Akhir Program Studi S-I Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2001**

**PENGALAMAN PRIBADI SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**



**KARYA SENI
MUHAMMAD FIKRI RIZA**

**Tugas Akhir Program Studi S-I Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2001**



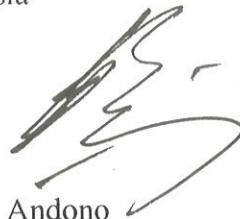
**PENGALAMAN PRIBADI SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**



**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang
Kriya Seni
2001**

Tugas akhir karya seni ini telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji Jurusan
Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia

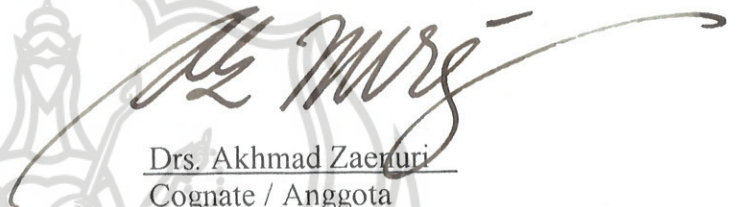
Yogyakarta 30 Januari 2001



Drs. Andono
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri
Cognate / Anggota



Drs. Timbul Rahardjo, M.Hum.
Ketua Program Studi
Kriya Seni / Anggota



Drs. Purwito
Ketua Jurusan Kriya /
Ketua / Anggota

Mengetahui Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya juga akhirnya tugas akhir karya seni ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan tugas akhir karya seni ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, atas segala dukungan moril dan materiil sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
2. Bapak Drs. Andono, selaku Pembimbing I.
3. Bapak Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., selaku Pembimbing II.
4. Bapak Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Timbul Rahardjo, M. Hum, Ketua Program Studi Kriya Seni.
6. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Prof. DR. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Istri dan anakku tercinta, atas segala dukungan moril yang diberikan.
9. Saudara-saudaraku tercinta atas dukungan dan doa-doanya.
10. Kawan-kawanku Didi, Siques, Hendra, Tari yang telah banyak mendukung atas terselesaikannya tugas akhir karya seni ini.
11. Teman-teman Sanggar Bidar Sriwijaya dan semua teman yang telah terlibat.



Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya.

Yogyakarta 30 Januari 2001

Penulis



ABSTRAK

Laporan Karya tugas akhir ini, bertujuan untuk lebih mengembangkan kriya kayu sebagai media alternatif dalam wacana seni rupa modern saat ini, serta sebagai media representatif bagi penulis dalam menulis dan menuangkan gagasan-gagasan dan ide-ide kedalam karya seni. Dalam laporan karya tugas akhir ini penulis mengangkat judul **Pengalaman Pribadi Sebagai Sumber Ide Penciptaan** karena latar belakang pengalaman pribadi menjadi sumber ilham dari terciptanya ide-ide yang kemudian diwujudkan kedalam karya seni. Dalam laporan ini menggunakan metode pendekatan studi kontemplatif, empirik dan studi pustaka.

Laporan karya tugas akhir ini merupakan laporan deskriptif terhadap proses penciptaan karya kriya kayu yaitu proses perwujudan karya dua dimensional dan karya tiga dimensional. Dalam hal ini bahan utama yang digunakan adalah kayu, dengan menggunakan teknik ukir (*subtractive*) sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari penulis selama menempuh pendidikan pada Jurusan Kriya Seni Minat Utama Kriya Kayu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan disini meliputi pada pengumpulan data acuan, pembuatan sketsa-sketsa, pengolahan bahan, menyesuaikan alat, teknik perwujudan, kalkulasi biaya. Waktu untuk mengerjakan karya tugas akhir ini adalah satu semester. Karya-karya yang penulis gelar dalam tugas akhir ini terdapat kekurangan pada proses perwujudan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi perkembangan kriya seni khususnya kriya kayu dimasa mendatang.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Ide Penciptaan.....	4
B. Tujuan dan Sasaran.....	6
C. Metode Pendekatan.....	7
D. Metode Perwujudan.....	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Deskripsi Konsep Penciptaan.....	10
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan.....	13
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis Data Acuan.....	33
C. Sketsa Terpilih.....	35
D. Bahan, Alat dan Teknik.....	43
E. Proses Perwujudan.....	46
F. Kalkulasi Biaya.....	48
BAB IV TINJAUAN TENTANG KARYA.....	49
BAB V PENUTUP.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Foto Diri Mahasiswa	
Foto Foster Pameran	
Foto Suasana Pameran	
Katalogus	



DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan 1.....	21
Gambar Acuan 2.....	22
Gambar Acuan 3.....	23
Gambar Acuan 4.....	24
Gambar Acuan 5.....	25
Gambar Acuan 6.....	26
Gambar Acuan 7.....	27
Gambar Acuan 8.....	28
Gambar Acuan 9.....	29
Gambar Acuan 10.....	30
Gambar Acuan 11.....	31
Gambar Acuan 12.....	32
Sketsa Terpilih 1	36
Sketsa Terpilih 2	37
Sketsa Terpilih 3	38
Sketsa Terpilih 4	39
Sketsa Terpilih 5	40
Sketsa Terpilih 6	41
Sketsa Terpilih 7	42
Foto Karya 1 Judul “Menyatukan”.....	51
Foto Karya 2 Judul “Tetap Tegar”.....	53

Foto Karya 3 Judul “Mengejar Obsesi”	55
Foto Karya 4 Judul “Dilema”	57
Foto Karya 5 Judul “Ornamen kehidupan”	59
Foto Karya 6 Judul “Sesal ”	61
Foto Karya 7 Judul “Dilema II”	63





BAB I

PENDAHULUAN

Bagian-bagian yang diantaranya menjadi ciri khas dari seni kriya selama ini, yaitu adanya unsur-unsur ornamentik dan craftsmanshipnya. Unsur-unsur ornamentik dalam seni kriya, idenya banyak diambil dari bentuk-bentuk yang ada di alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, awan dan bentuk-bentuk karang. Hal itu dapat di lihat pada motif-motif ornamen Yogyakarta, Jepara, Cirebon, dan masih banyak lagi. Sedang dari segi craftsmanshipnya, selain penguasaan teknik dituntut juga suatu ketelatenan, kesabaran dan kecermatan dari para seniman-seniman kriya. Hal tersebut dapat dilihat pada karya-karya kriya peninggalan dari jaman dahulu yang mengandung nilai-nilai yang adiluhung. Bahkan pada jaman modern inipun kesemuanya itu masih dapat kita lihat dan temukan. Dimana karya-karya yang bersifat tradisional (konvensional) tersebut mulai menjelajah kepasar-pasar manca negara.

Saat ini terjadi kecenderungan dimana karya-karya kriya seni telah mengalami perkembangan yang sangat jauh. Para kriyawan yang berlatar belakang pendidikan akademis dituntut untuk mencari sesuatu yang baru didalam berkesenian, sesuai dengan makin berkembangnya dunia kesenian pada umumnya. Sehingga karya-karya yang dihasilkan tidak hanya sebatas hiasan atau fungsional semata, tetapi juga mengandung muatan-muatan yang memiliki tujuan dan maksud-maksud tertentu dari penciptanya.

Dalam kriya seni, baik itu kriya kayu, kriya logam, kriya tekstil, kriya kulit dan kriya keramik yang menjadi media dan sarana bagi kriyawan dalam mengekspresikan dirinya, latar belakang pengalaman sering dijadikan sumber inspirasi, baik pengalaman eksternal yang mempengaruhi kejiwaan, yang kemudian diabadikan kedalam karya, maupun pengalaman – pengalaman internal yang dialami langsung oleh siseniman. Kedua hal tersebut diatas dalam dunia seni lebih dikenal dengan istilah pengalaman estetis, yang muncul karena terjadinya perjumpaan manusia dengan alam, sebab bagaimanapun manusia tidak terlepas dari alam.¹ Dipertegas oleh pendapat Hugenholtz dalam buku Psikologi Fenomenologis, yang menggambarkan alam (pengalaman) dan dunia (pengamatan), yang dimaksud dengan alam ialah lingkungan kita yang tidak sadar, sedang istilah dunia ialah lingkungan dimana kita dalam kontrol kesadaran². Dalam proses berkarya sadar dan bawah sadar ini selalu tampil dalam satu harmoni seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kedua pendapat diatas, semakin memperkuat gagasan untuk mengaplikasikan pengalaman-pengalaman penulis kedalam karya khususnya kriya kayu pada tugas akhir ini. Dengan memilih pengalaman yang banyak menyumbang gagasan pada penulis untuk dituangkan kedalam karya. Sehingga terciptalah alam sebagai simbol bahasa visual guna menceritakan apa yang penulis lihat, dengar, rasakan, pikirkan, tentang kegelisahan, kegagalan, kebencian, kerinduan,

¹Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, PN.PT. Gramedia, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1984, Hal. 14.

² M.A.W. Brower, *Psikologis Fenomenologis*, PN. PT. Gramedia, Cetakan 2, Jakarta, 1984, Hal. 4.

kemarahan dan sebagainya. Hal itulah yang ingin saya visualkan kedalam karya saya, yang dalam mengekspresikannya kedalam karya kriya kayu ini, dipakai atau dipinjam bentuk-bentuk yang ada dialam sebagai bahasa ungkap (idiom).

Untuk lebih menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman penulisan laporan tugas akhir ini, maka akan diuraikan pengertian dari judul tugas akhir ini.

Judul : PENGALAMAN PRIBADI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU

Adapun arti dari istilah-istilah diatas adalah sebagai berikut :

PENGALAMAN : Yang pernah dialami (dijalani,dirasai,ditanggung dsb).³

PRIBADI : Manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri).⁴

SUMBER : Asal (dari berbagai arti)⁵

IDE : Rancangan yang tersusun dalam pikiran; gagasan; cita-cita.⁶

PENCIPTAAN : Proses menciptakan.⁷

Dengan pemilihan judul tersebut diatas dalam karya tugas akhir ini, selaku penulis akan lebih dapat menuangkan gagasan – gagasan yang ada kedalam karya

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Cetakan 3, Jakarta, 1990, Hal. 19.

⁴ *Ibid.*, Hal. 701.

⁵ *Ibid.*, Hal. 867.

⁶ *Ibid.*, Hal. 319.

⁷ *Ibid.*, Hal. 169.

seni. Sehingga dalam memulai proses berkarya itu tidak akan menimbulkan kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat dari proses berkarya itu sendiri.

A. Ide Penciptaan

Dalam menciptakan sebuah karya seni terutama karya kriya kayu, ide penciptaan adalah salah satu bagian yang sangat penting, karena merupakan dasar pijakan untuk berkreasi bagi seorang pelaku seni dalam upaya menghasilkan karya seni. Maka dari itu sudah selayaknya bagi seorang kriyawan memandang ide sebagai suatu dasar pemikiran sebelum melakukan proses kreatif.

Secara etimologi ide berasal dari bahasa latin (yunani) yaitu *edios* berarti “Yang orang lihat”, “Pemakaman”, “Bentuk”, “Gambar”, “Rupa”, yang dilihat intelektual (akal budi). Manusia melihat benda-benda melalui gambaran intelek (akal budi) representasi atau wakil-wakil benda dalam intelek (akal budi) itu disebut ide⁸. Jadi tepatlah bila alam pengalaman yang merupakan manifestasi dari apa yang penulis lihat dan rasakan dalam menjalani hidup sehari-hari adalah sebagai muara dari terciptanya ide-ide dalam karya tugas akhir ini. Karena sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya tentu akan banyak persoalan-persoalan yang muncul dan dihadapi, dan menimbulkan suatu konflik atau pengaruh bagi kejiwaan. Sehingga pada akhirnya akan menimbulkan pengalaman-pengalaman yang baru pada diri kita. Dan ini adalah sumber gagasan yang tak habis-habisnya

⁸ W. Poesporodjo, *Logika Sientitika, Pengantar Dialektika dan Ilmu*, PN. PT. Ganesha, Bandung, 1985, Hal. 75.

dalam upaya menghasilkan karya seni, seperti yang dikatakan Soedarso SP. Dalam bukunya *Tinjauan Seni Rupa* sebagai berikut.

*"Suatu hasil seni adalah merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksiksi lingkungannya (bahkan diri seniman itupun terkena pengaruh lingkungannya pula) lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar atau masyarakat sekitar."*⁹

Ide-ide yang masih tersimpan dan mengendap di alam bawah sadar, suatu saat akan muncul ke permukaan, yang kemunculannya merupakan hasil dari usaha mengingat kembali atas apa yang telah dialami. Hal ini memberikan motivasi dan rangsangan-rangsangan dalam diri saya. Untuk berusaha menanggapi dengan cara merangkainya kedalam bentuk-bentuk yang dianggap tepat sebagai wakil dari permasalahan-permasalahan tersebut, kemudian mentransfernya kedalam bahasa rupa. Seperti pendapat Sudarmaji dalam diktat *Kritik Seni* bahwa :

*"Penciptaan dimulai dari pengalaman. Peristiwa itu sendiri merupakan penggalangan kreatif yang meminta banyak usaha"*¹⁰.

Sebagai seorang yang berlatar belakang pendidikan seni, maka sangat tepat bila memilih jalur seni untuk mengabadikan pengalaman-pengalaman tersebut. Seperti juga yang ditegaskan Soedarso SP. dalam bukunya *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* sebagai berikut :

*" Seni adalah hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman bathinnya, yang disajikan secara unik dan menarik "*¹¹.

⁹ Soedarso SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, PN. Saku Dayar Sana, Cetakan 2, Yogyakarta, 1988, Hal. 56.

¹⁰ Sudarmadji, *Dasar Dasar Kritik Seni Rupa, Diktat Mata Kuliah Kritik Seni, STSRI "ASRI"*, Yogyakarta, 1973, Hal.25.

¹¹ Soedarso SP, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, PN. Saku Dayar Sana, Cetakan 2, Yogyakarta, 1988, Hal. 56.

Bentuk-bentuk yang masih terangkum dalam intelektual (akal budi) yang merupakan ide penciptaan, terlahir dan tercipta merupakan hasil suatu pengamatan dari pengalaman yang sebagai subjek yang diangkat kedalam suatu replika dari benda-benda yang ada diluar manusia dibentuk berdasar rangsangan-rangsangan dari objek itu sendiri. Sehingga pada tugas akhir karya seni ini akan menampilkan objek-objek yang dipinjam dari alam lingkungan sekitar, akan mengandung maksud atau arti tertentu dalam karya yang dibuat.

B. Tujuan dan Sasaran

Dalam tugas akhir karya seni ini, baik laporan penulisan maupun bentuk karya sebagai hasil akhir tentunya memiliki tujuan dan sasaran bagi si seniman. Terlepas dari sarana dan media untuk mengutarakan pengalaman bathin, sebenarnya ada hal-hal lain yang ingin dicapai untuk memotivasi saya pribadi baik dalam penulisan laporan yang teoritis maupun perwujudan karya seni secara nyata. Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penyelesaian tugas akhir karya seni ini antara lain ialah :

1. Tujuan

- a. Dengan mengangkat tema-tema tentang pengalaman, penulis ingin mencapai suatu kebebasan dalam memvisualisasikan ide-ide dan gejolak emosi yang terpendam. Agar tidak terperangkap kedalam suatu bentuk yang dapat menghambat dari pengembangan ide-ide yang ada.



- b. Sebagai sarana untuk mencurahkan perasaan serta emosi jiwa yang merangsang pikiran untuk ditampilkan kedalam karya seni
- c. Sebagai sarana dalam memancing dan mengolah kreatifitas untuk ditampilkan kedalam karya. Dalam hal ini kriya kayu semi tiga dimensional dan tiga dimensional.
- d. Sebagai syarat utama dalam penyelesaian studi pada tingkat Strata Satu di Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya Kayu, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

2. Sasaran

- a. Diharapkan dapat menjadi wahana yang baru dalam rangka mewarnai dan meragamkan bagi perkembangan kriya seni selanjutnya.
- b. Diharapkan karya-karya seni yang ditampilkan dapat diterima dan nikmati masyarakat sebagai suatu kebutuhan estetis.

C. Metode Pendekatan

Metode pendekatan adalah bagian yang tidak dapat kalah penting dalam pelaksanaan tugas akhir karya seni ini. Karena melalui metode pendekatan ini, dapat diungkap subjek yang diangkat, dan menjadi landasan atau pijakan yang dapat membantu dan mempermudah dalam pelaksanaannya, sehingga tidak terjadi kerancuan yang dapat menghambat dalam penulisan maupun proses berkarya.

Dalam tugas akhir karya seni ini, ada beberapa metode pendekatan yang penulis gunakan. Adapun metode pendekatan tersebut antara lain :

1. Studi Kontemplatif, yaitu melalui proses perenungan dan berpikir penuh perhatian yang mendalam untuk mencari nilai-nilai, makna, manfaat dan tujuan atau niat. Suatu hasil penciptaan baik itu dengan dirinya sendiri, atau dengan benda-benda ciptaan tuhan atau dengan peristiwa kehidupan tertentu, berkenaan dengan dirinya atau diluar dirinya.
2. Studi Empirik, yaitu berdasarkan pengalaman-pengalaman terdahulu.
3. Studi Pustaka, yaitu melalui data-data yang ada baik berupa buku, katalog, majalah, dan lain-lain yang dapat dijadikan bahan referensi.

D. Metode Perwujudan

Terciptanya sebuah karya seni, tentunya melalui beberapa tahapan untuk dapat terealisasi keruang nyata. Sehubungan dengan perwujudan karya seni tugas akhir ini, ada beberapa langkah yang diambil. Langkah-langkah tersebut antara lain;

Langkah pertama, mengamati kejadian-kejadian dalam diri, yang menimbulkan luapan emosi dan menghantarkan fikiran kepada proses kerja (kreatifitas) sebagai akibat dari upaya menanggapi pengamatan-pengamatan terhadap pengalaman-pengalaman terdahulu, yang sangat mengganggu fikiran. Sehingga terciptalah ide-ide atau gagasan-gagasan didalam kepala.

Masuk langkah yang kedua, memindahkan gambaran-gambaran yang masih berada dalam fikiran tadi (ide-ide) kedalam visualisasi gambar (sketsa). Dari sketsa-

sketsa yang dibuat, dipilih yang benar-benar sesuai dengan tema-tema yang akan disampaikan untuk diwujudkan kedalam bentuk karya seni.

Pada langkah yang ketiga, setelah dilakukan pemilihan sketsa yang akan dikerjakan terlebih dahulu menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Disini bahanpun harus disesuaikan juga dengan bentuk yang ada dalam gambar (sketsa) Selanjutnya memulai proses pengerjaan karya dan sampai pada proses finishing karya tersebut.

